

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah memiliki segmen pasar yang sudah jelas yaitu masyarakat level menengah ke bawah, sehingga kegiatan Lembaga ini akan berpusat di sentra-sentra bisnis pada masyarakat level Mikro dan menengah seperti pasar tradisional, wilayah usaha kecil dan menengah, serta lingkungan masyarakat Pedesaan dan pinggiran Perkotaan. LKMS memiliki karakteristik yang dekat dengan masyarakat, bahkan tidak jarang Lembaga tersebut berusaha untuk datang pada masyarakat (jemput bola), hal ini yang membuat LKMS menjadi populer dan dekat dengan masyarakat.

Lahirnya Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah dewasa ini memperlihatkan kecenderungan yang semakin baik di tengah krisis global yang melanda Negeri ini. Banyak produk yang ditawarkan cukup *variatif* sehingga para nasabah dapat memilih sesuai dengan kebutuhannya.¹ Salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah yaitu Baitul Maal wat Tamwil (BMT), yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syari'ah.²

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan dengan konsep syari'ah yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Konsep maal ini berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana untuk zakat, infak dan sedekah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep tamwil berarti suatu kegiatan bisnis produktif dan murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat ke bawah (mikro). Kehadiran BMT ini diharapkan dapat menyerap aspirasi masyarakat muslim ditengah kegelisahan kegiatan ekonomi yang berprinsip riba, sekaligus

¹ Rifki Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2010, hlm. 51

² Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syari'ah*, Malang : UIN Malang Press, 2009,

mendukung dan mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah.

Dengan berdirinya BMT ini dirasa telah membawa manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat kecil. Kehadiran BMT disatu sisi menjalankan misi ekonomi syari'ah dan disisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro, dan hal inilah yang menyebabkan perkembangan BMT sangat pesat ditengah perkembangan lembaga keuangan mikro konvensional lainnya.³

Peran BMT dalam menumbuhkembangkan usaha mikro dan kecil di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas. Sementara lembaga keuangan non formal yang notabene mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil. Maka BMT diharapkan tidak terjebak pada dua kutub sistem ekonomi yang berlawanan tersebut.

BMT tidak digerakkan dengan motif laba semata tetapi juga motif sosial. Karena beroperasi dengan pola syari'ah, sudah barang tentu mekanisme kontrolnya tidak saja dari aspek ekonomi saja atau control dari luar melainkan agama atau akidah yang menjadi faktor pengontrol dari dalam yang lebih dominan.⁴

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al Hikmah Ungaran merupakan salah satu BMT di Kabupaten Semarang yang beroperasi layaknya lembaga keuangan pada umumnya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat serta menciptakan sebuah lembaga perekonomian masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan mutu kehidupan dengan sasaran

³Novita Dewi Masyitoh, "Analisis Normatif Undang-undang No.1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)", Semarang : Jurnal Economica, Vol.V , Edisi 2 , 2014.

⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta : UII Press, 2004, hlm. 73-74

utamanya adalah para pedagang dan pengusaha kecil serta masyarakat umum lapisan bawah di sekitar Ungaran.

KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran memiliki beberapa produk diantaranya simpanan dan pembiayaan. Salah satu produk pembiayaannya yaitu Pembiayaan Multi Barang yang menggunakan prinsip jual beli *Murabahah*, dimana produk ini merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi anggota yang menginginkan memiliki barang atau peralatan usaha guna mendukung kegiatan usahanya.⁵ Pembiayaan ini termasuk kedalam akad yang sering digunakan oleh semua lembaga keuangan tak terkecuali KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran.

Dalam setiap pembiayaan, tidak serta merta pihak BMT harus menyetujuinya karena diperlukan analisis yang tepat untuk menghindari risiko-risiko yang mungkin terjadi seperti kurang lancarnya pembayaran angsuran. Meskipun manajer bank berusaha untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya, secara stimulan mereka harus juga memperhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul menyertai keputusan-keputusan manajemen tentang struktur asset dan liabilitasnya. Analisis ini merupakan langkah penting untuk menilai kelayakan calon peminjam, mengantisipasi risiko akibat pembiayaan yang tidak terbayarkan serta menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak diterima anggota sesuai agunannya.

Manajemen risiko (*risk management*) merupakan suatu cara atau pengambilan keputusan yang rasional dalam keseluruhan proses penanganan risiko untuk mengendalikan tingkat risiko yang dialami Bank Syari'ah. Manajemen risiko ini juga merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian Bank Syari'ah dalam menjaga amanah yang diberikan nasabah.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembiayaan *Murabahah* dengan mengambil judul

⁵Brosur Layanan Pembiayaan BMT Al Hikmah Ungaran

“MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DI KSPPS BMT AL HIKMAH UNGARAN”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan tugas akhir ini, diantaranya :

1. Bagaimana prosedur pembiayaan *Murabahah* di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran?
2. Bagaimana cara pengelolaan manajemen risiko pembiayaan *Murabahah* di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur pembiayaan *Murabahah* di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran
2. Untuk mengetahui cara pengelolaan manajemen risiko pembiayaan *Murabahah* di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran

Manfaat yang dapat diambil dari pemaparan penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis
Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai cara pengelolaan manajemen risiko pembiayaan *Murabahah* di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran
2. Bagi KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran
Dapat dijadikan evaluasi dan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengelolaan manajemen risiko pembiayaan *Murabahah*
3. Bagi Prodi D3 Perbankan Syari'ah
Sebagai tambahan referensi dan informasi bagi mahasiswa mengenai prosedur pembiayaan *Murabahah* dan cara pengelolaan manajemen risikonya di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran

4. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat yang ingin mengajukan pembiayaan di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran menggunakan akad *Murabahah*.

D. Tinjauan Pustaka

1. Tugas Akhir dari Muhammad Lutfi yang berjudul “Manajemen Risiko *Mudharabah* di BMT Al Hikmah Ungaran” yang menjelaskan bahwa prosedur pembiayaan di BMT Al Hikmah sangat mudah dan bisa diterima oleh masyarakat luas, namun disisi lain mudahnya prosedur tersebut dapat menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah. Untuk memberikan pembiayaan terlebih dahulu dilakukan analisa jenis usaha, tempat usaha, prospek usaha, meneliti kejujuran orang yang ingin mengajukan pembiayaan serta kerugian usaha tersebut. Setelah pihak AO melakukan survey ke tempat usaha ataupun tempat tinggal orang yang mengajukan pembiayaan, maka AO membuat memo kepada manajer dan merekomendasikan supaya melakukan rapat komite untuk mempertimbangkan pembiayaan yang diajukan. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi risiko *Mudharabah* diantaranya : dari segi internal terdapat ketidak hati-hatian pihak BMT Al Hikmah dalam memberikan pembiayaan, lemahnya sistem informasi dan pengawasan, pengikat jaminan yang kurang sempurna, serta penyaluran pembiayaan yang kurang jelas penggunaannya. Dari segi eksternal sendiri terdapat faktor yang mempengaruhi risiko yaitu kurangnya karakter anggota dalam mengemban amanat, kapasitas anggota yang tidak mampu membayar angsuran, krisis ekonomi, kondisi lingkungan serta bencana alam.⁶
2. Tugas Akhir dari Farah Noor Zakaria yang berjudul “Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro IB di Bank BRI Syari’ah Cabang Purwokerto” yang menjelaskan bahwa BRI Syari’ah Purwokerto sudah menerapkan manajemen risiko pada sistem produk pembiayaan mikro. Sebagai bukti bahwa proses

⁶ Muhammad Lutfi, *Manajemen Risiko Mudharabah di BMT Al Hikmah Ungaran*, Semarang : Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang, 2013

yang diterapkan pada pembiayaan mikro ini harus melalui sebuah analisis laporan pembiayaan dengan adanya kerangka administrasi pembiayaan dan 5C di dalamnya. Kemudian laporan pembiayaan yang dianalisis meliputi : (1). Lembar disposisi nasabah , (2). Laporan Kunjungan Nasabah 1 – UFO (dipisah per usaha), (3). Laporan Kunjungan Nasabah 2 – UFO, (4). Laporan Kunjungan Nasabah 3 – UFO, (5). Laporan Kunjungan Nasabah 4 – Unit Head/Pincapem , (6). Laporan Penilaian Barang & Jaminan (LPBJ), serta (7). Memorandum Usulan Pembiayaan (MUP) . BRI Syari'ah Purwokerto juga merubah tingkat perekonomian di Indonesia menjadi stabil dan kuat dengan adanya pembiayaan mikro iB yang hanya diperuntukan bagi para wirausaha. Karena tingkat wirausahawan di Indonesia cukup tinggi. Dan adapun cara BRI Syari'ah Purwokerto untuk mempertahankan tingkat keminatan para wirausahawan yaitu dengan menciptakan jenis plafon yang bervariasi dan proses yang cepat.⁷

Dari hasil penelitian diatas penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian mengenai Manajemen Risiko Pembiayaan *Murabahah* di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang akan penulis lakukan penelitian pada KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran.

2. Sumber Data

⁷ Farah Noor Zakaria, *Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro IB di Bank BRI Syari'ah Cabang Purwokerto*, Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2014

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu maupun kelembagaan, seperti hasil wawancara dengan pegawai BMT Al Hikmah Ungaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik. Data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel, buku, jurnal dan bahan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara atau Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan koresponden. Dari wawancara ini akan diperoleh jawaban mengenai bagaimana pengelolaan manajemen risiko terhadap pembiayaan *Murabahah* di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran.

b. Observasi

Kegiatan ini meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁸

c. Dokumentasi

Yaitu merupakan cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini berupa catatan, laporan keuangan, brosur dan sebagainya. Dengan ini penulis mendapatkan data mengenai manajemen risiko pembiayaan dengan akad *Murabahah* di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran.

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2006, hlm. 224

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis, maka penulis membagi tugas akhir ini menjadi lima bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan mengenai pembahasan umum meliputi pengertian akad *Murabahah*, dasar hukum *Murabahah* serta prosedur pembiayaan *Murabahah*

BAB III : GAMBARAN UMUM KSPPS BMT AL HIKMAH UNGARAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi serta ruang lingkup usahanya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang berkaitan pengelolaan manajemen risiko pembiayaan *Murabahah* di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran untuk penulis dan penutup.